BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2002)

Pertumbuhan ekonomi bisa juga diartikan sebaga proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam analisis makro untuk mengukur pertumbuhan ekonomi para pakar ekonomi menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) (Mankiw, 2003) .

Pada dasarnya, setiap negara mengalami perubahan terhadap keadaan ekonominya. Ada negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan ada pula negara yang malah mengalami kemunduran ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari putaran roda kegiatan ekonomi internasional yang penuh dengan berbagai dinamika. Kesiapan dalam menghadapi era perdagangan bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, serta perubahan fundamental perekonomian suatu negara dalam jangka waktu relatif panjang. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan kapasitas produksi atas barang maupun jasa secara fisik dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP Growth) yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDB yang semakin meningkat dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang positif seringkali tidak diimbangi dengan terdistribusinya kekayaan dan pendapatan di masyarakat. Salah satu variabel penting yang menjamin keadilan dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara adalah adanya keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan. Seorang ekonom syariah Malaysia, Aslam Haneef, mengatakan dalam perspektif makroekonomi syariah, konsep distribusi ini dapat ditinjau dari 3 aspek. Analisa terhadap tiga aspek distribusi ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menjustifikasi apakah pembangunan ekonomi sebuah negara akan melahirkan pemerataan dan keadilan, atau sebaliknya, justru akan melahirkan kesenjangan yang semakin lebar antara kelompok kaya dan kelompok miskin. (www.pusat.baznas.go.id).

Pertama adalah pre-production distribution, yaitu distribusi pra produksi. Dalam hal ini indikator makro yang digunakan adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jika sebuah negara memiliki struktur APBN yang pro-poor, dimana alokasi anggaran untuk pemberdayaan kelompok miskin sangat signifikan, maka arah kebijakan pembangunan negara tersebut dipastikan berada pada jalur yang benar.

Kedua, post-production distribution, yaitu distribusi pasca-produksi, dimana terkait dengan reward yang diterima oleh faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses produksi, baik melalui mekanisme pasar maupun melalui intervensi pemerintah. Salah satu contoh indikator makro yang dapat digunakan adalah kebijakan upah minimum regional (UMR), yang memberi dampak langsung terhadap kesejahteraan kelompok buruh. Kebijakan UMR yang didasarkan atas pertimbangan keadilan dan kemaslahatan publik akan menciptakan pemerataan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Sementara yang ketiga adalah redistribution (redistribusi ekonomi), yang terdiri dari tiga instrumen: yaitu instrumen positif (zakat), instrumen sukarela (infak/sedekah dan wakaf), dan instrumen terlarang (larangan riba

atau bunga , penimbunan dan spekulasi). Dua instrumen pertama akan menjamin terciptanya aliran kekayaan dan pendapatan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin, sedangkan instrumen ketiga akan mencegah terkonsentrasinya kekayaan di tangan segelintir kelompok (www.pusat.baznas.go.id) .

zakat juga memiliki efek multiplier untuk ekonomi. Beberapa ekonom Muslim percaya bahwa sejumlah dana zakat diinvestasikan sesuai dengan prioritas produksi keseluruhan ekonomi akan menguntungkan orang miskin pada khususnya dan perekonomian secara umum, melalui efek multiplier terhadap ketenagakerjaan dan pendapatan.

Zakat baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun bantuan produktif berdasarkan mekanisme yang ada telah mampu memberikan pengaruh cukup signifikan dalam perekonomian melalui mekanisme efek penggandanya. Berdasarkan hal ini, maka zakat harus mampu dikelola dengan baik agar efek penggandanya dapat dirasakan dalam perekonomian (Al Arif, 2009).

Sebagai dampaknya, pekerjaan dan pendapatan akan meningkat dalam perekonomian. Sehingga meningkatkan standar hidup dari orang-orang, dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat zakat yang terkumpul, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif laju pertumbuhan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan menekan tingkat inflasi. Dalam konteks sosial ekonomi, institusi zakat memiliki berbagai implikasi ekonomi penting baik ditingkat mikro maupun makro.

Di tingkat mikro, zakat memiliki implikasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi dan tabungan individu, serta perilaku produksi dan investasi perusahaan tanpa berpengaruh negatif pada insentif bekerja. Sedangkan di tingkat makro, zakat memiliki implikasi ekonomi terhadap efisiensi alokatif, penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas makro ekonomi, distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan,

dan jaring pengaman sosial. (Indonesia Zakat & Development Report, 2009).

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga (Kasmir , 2010).

Inflasi bisa juga diartikan sebagai kecenderungan dari harga harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang barang lainnya (Bank Indonesia , 2017).

Inflasi disebabkan karena naiknya harga-harga komoditas secara umum yang karena tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetkan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarkat (Putong, 2009).

Jumlah Uang Beredar adalah jumlah uang beredar ialah *"the total quantity of money in the economy"*. Jika diartikan secara bebas,maka uang beredar adalah jumlah atau keseluruhan uang dalam perekonomian (Hubbard & Dkk , 2005).

Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral.

Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau

money supply dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi indonesia dalam waktu kurun 2004 – 2018 :

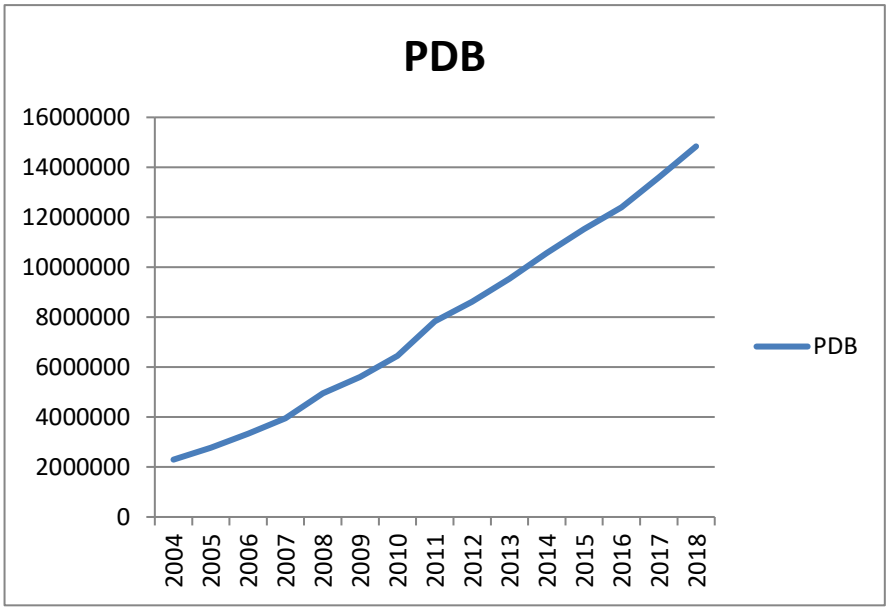

Grafik 1.1

Presentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004 - 2018

Sumber : Kemendag.go.id

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah zakat , infaq dan sodaqoh berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2004-2018?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2004-2018?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2004 -2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari zakat , infaq dan sodaqoh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia 2004-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia 2004-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2004-2018?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis dan pada masyarakat umumnya, diantaranya:

1. Secara teoritis

   Manfaat teroritis dari hasil peneilitian ini ditujukan agar berguna sebagai tambahan pengetahuan di bidang pendidikan dan dijadikan pembelajaran khusunya di bidang ekonomi perencanaan yang konsentrasi pembahasan pada pertumbuhan ekonomi

2. Secara praktis

   a. Bagi akademisi

      Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuaan dan wawasan bagi mahasiswa dan akademisi lainya .

   b. Bagi praktisi

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para praktisi di bidang terkait .

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Dalam melakukan penelitian ini , peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik.Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program aplikasi Eviews.Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan memakai metode *Ordinary Least Square*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan selama 15 tahun yang mana merupakan data runtut waktu (time series). Penulis melakukan modifikasi model dari Jurnal Siti ,Melani , 2016.Institut Pertanian Bogor. *Pengaruh Distribusi Zakat , Infaq dan Sedekah (ZIS) serta Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011 – 2015*.

Adapun model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PEI_t = \beta_0 + \beta_1 ZIS_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 JUB_t + u$$

Dimana:

PEI = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ZIS = Zakat Infaq Sodaqoh

INF = Inflasi

JUB = Jumlah Uang Beredar

B_1, β_2, β_3 = Koefisienregresi

t = data *time series*

u = *error term*

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data *time series* dengan waktu data tahun 2004-2018 yang diukur secara tahunan. Data yang digunakan penelitian ini didapat dari berbagai sumber , antara lain diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam *website* resmi www.baznas.go.id Kemudian data inflasi dan jumlah uang beredar (jub) dari publikasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) serta data pertumbuhan ekonomi indonesia bersumber dari data website resmi kementrian perdagangan kemendag.co.id .

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia adalah regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS).Dimana Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent variabel*). Sementara Variabel ZIS , Inflasi dan JUB sebagai variabel yang mempengaruhi (*independent variabel*).

Model linier regresi berganda merupakan model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan parsial terhadap variabel dependen (Ghozali,2007). Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan model statistik dengan pengolahan data *time series* melalui progam E-views.

Agar regresi dapat digunakan untuk alat pengambilan kesimpulan maka harus dilakukan pengujian diantaranya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heterokesdasitas, uji otokorelasi, uji

normalitas, uji spesifikasi model, sedangkan uji eksistensi model dan interprestasi R^2, serta uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, maka asumsi-asumsi dari OLS harus dipenuhi. Apabila asumsi tidak terpenuhi, maka tidak akan dapat menghasilkan nilai parameter yang BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator).* Asumsi BLUE (Gujarati, 2003: 153)

Untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi asumsi BLUE atau tidak, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu: uji multikolineritas, uji normalitas,uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan pengujian multikolinearitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2001).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas adalah dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF)

b. Uji Normalitas Residual

Asumsi normalitas gangguan atau error (u_t) penting sekali sebab uji eksistensi model (Uji F) maupun uji validitas pengaruh variabel independen (uji t), dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji

F maupun uji t, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid (Gujarati, 2003 dalam Utomo,2007).

Secara empirik, gangguan atau error (u_t) dimanifestasikan sebagai selisih antara data variabel dependen yang teramati dengan variabel dependen yang terprediksi oleh persamaan regresi. Oleh karena itu, gangguan atau error seringkali disebut sebagai kesalahan prediksi atau residual (Utomo, 2007).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel u_t tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematik seiring dengan berubahnya nilai variabel independen.Keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi akan menghasilkan estimator yang bisa untuk nilai variasi u_t dan dengan demikian variabel dari koefisien regresi. Akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid .Untuk mengetahui keberadaan masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan Uji White (Gujarati, 2003 dalam Utomo, 2007).

e. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut juga

sebagai uji linieritas model. Di dalam penelitian ini akan digunakan uji Ramsey Reset, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of spesification error* (Gujarati,2003 dalam Utomo, 2007).

f. Uji Hipotesis

i.Uji F Statistik (F Test)

Pengujian ini dilakukan melihat tabel anova pada analisis regresi dipakai untuk menguji eksistensi model, yakni dengan memakai uji f (Utomo,2007).

ii.Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah proporsi atau presentase total varian dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil perhitungan R-square dapat dilihat pada output regres E-views. Pada kolom R^2, dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun syarat besarnya nilai koefisien determinasi yang harus terletak pada kisaran $0 \leq R^2 \leq 1$.

3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh yang digunakan untuk mengukur seberapa seberapa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig (Utomo, 2007) .

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. BAB I: PENDAHULUAN

   Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

   Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data seta estimasi model regresi dengan metode *OLS*

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

   Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

   Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.